

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Good Corporate Governance (GCG) merupakan mekanisme untuk mengendalikan, mengatur, mengelola bisnis dengan maksud untuk meningkatkan kemakmuran dan akuntabilitas, yang tujuan akhirnya untuk mewujudkan *shareholders value*. Perusahaan asuransi Bumiputera Muda 1967 Berdasarkan pengamatan dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti, bahwa penerapan *GCG* yang dilakukan Bumiputera Muda saat ini adalah dengan mempersiapkan *Spin Off* dimulai dari tahun 2016 mengikuti arahan dari OJK, yang dimana *spin off* sendiri memiliki makna asuransi syariah dan konvensional benar-benar terpisah. Selain itu PT Asuransi Bumiputera Muda 1967 terdapat 5 unsur *GCG* antara lain akuntabilitas, transparansi, responsibilitas, kemandirian, dan kesetaraan. Berjalannya bisnis PT. Asuransi Umum Bumiputera Muda 1967 tidak terlepas dari rintangan-rintangan yang ada dalam Pengimplementasiannya seperti factor lingkungan, factor lingkungan ada beberapa aspek seperti factor hukum, budaya, Kondisi ekonomi dan social masyarakat serta Kondisi Politik.

B. Saran

Dalam Pengimplementasiannya PT. Asuransi Umum Bumiputera Muda 1967 perlu adanya planning dalam menghadapi rintangan-rintangan yang ada, agar proses bisnis yang ada agar berjalan dengan baik dan lancar. Berikut ini saran dalam menghadapi rintangan-rintangan yang ada agar dalam proses bisnis PT. Asuransi Umum Bumiputera Muda 1967 dapat berjalan dengan lancar :

1. Identifikasi Rintangan-Rintangan yang Mungkin Terjadi:

Pertama-tama, perlu untuk mengidentifikasi potensi rintangan yang mungkin timbul dalam operasional bisnis. Ini bisa mencakup masalah internal seperti masalah manajemen, keuangan, sumber daya manusia, atau masalah eksternal seperti perubahan dalam regulasi atau persaingan di pasar.

2. Analisis Rintangan-Rintangan Tersebut:

Setelah rintangan-rintangan diidentifikasi, lakukan analisis mendalam terhadap masing-masing rintangan. Cari tahu mengapa rintangan tersebut mungkin terjadi, dan apa dampaknya terhadap bisnis Anda jika tidak diatasi.

3. Pengembangan Rencana Darurat:

Buatlah rencana darurat yang mencakup strategi untuk mengatasi setiap rintangan yang mungkin terjadi. Pastikan rencana ini mencakup langkah-langkah yang konkret dan realistis.

4. Pembagian Tugas:

Tentukan siapa yang bertanggung jawab untuk mengatasi masing-masing rintangan dalam rencana darurat. Pastikan setiap orang dalam organisasi memiliki peran yang jelas dalam menghadapi rintangan tersebut.

5. Pengembangan Sumber Daya:

Jika diperlukan, alokasikan sumber daya tambahan seperti dana, personil, atau teknologi untuk membantu dalam mengatasi rintangan-rintangan tersebut.

6. Pelatihan dan Peningkatan Keterampilan:

Pastikan bahwa tim Anda memiliki keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan untuk mengatasi rintangan-rintangan tersebut. Jika tidak, berikan pelatihan yang diperlukan.

7. Pemantauan dan Evaluasi Berkelanjutan:

Selalu pantau perkembangan dalam menghadapi rintangan-rintangan tersebut. Lakukan evaluasi berkala terhadap rencana darurat dan sesuaikan jika diperlukan.

8. Fleksibilitas dan Adaptasi:

Terkadang, rintangan bisa berubah atau muncul tanpa peringatan. Oleh karena itu, perusahaan perlu memiliki budaya yang fleksibel dan mampu beradaptasi terhadap perubahan.

9. Komunikasi yang Efektif:

Jaga komunikasi yang efektif di seluruh organisasi. Pastikan semua anggota tim tahu apa yang harus dilakukan jika menghadapi rintangan tertentu.

10. Pembelajaran dari Pengalaman:

Setelah menghadapi rintangan dan mengatasinya, penting untuk mengambil pelajaran dari pengalaman tersebut. Ini dapat membantu perusahaan menjadi lebih kuat dan lebih siap menghadapi rintangan di masa depan.

Dalam Menghadapi rintangan bisnis adalah bagian yang tak terpisahkan dari perjalanan bisnis. Dengan perencanaan yang baik dan tindakan yang tepat, PT. Asuransi Umum Bumiputera Muda 1967 dapat mengatasi rintangan-rintangan tersebut dan menjaga kelancaran operasional perusahaan.